

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi disebut sebagai silent killer karena penderita pada awalnya tidak merasakan keluhan dan tidak tahu kalau ternyata mengidap hipertensi. Hipertensi terjadi karena tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg sedangkan sistolik diatas 140 mmHg. Hipertensi dapat menimbulkan kerusakan ginjal, jantung, dan otak (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO tahun 2015, prevalensi hipertensi diperkirakan mengalami peningkatan dari tahun 2000 sebesar 26,3% hingga tahun 2025 sebesar 29,2% dan pada tahun berikutnya diperkirakan akan semakin meningkat. Negara ekonomi maju memiliki penderita hipertensi sebesar 35% dan negara ekonomi berkembang sebesar 65%. Untuk kawasan Afrika mencapai 40%, kawasan Asia Tenggara 36% sedangkan kawasan Amerika sebesar 35%. Prevalensi hipertensi di Indonesia tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013). Berdasarkan hasil proyeksi estimasi BPS, pada tahun 2018 di Kota Madiun terdapat 94.137 dari 140.169 penduduk yang berumur ≥ 18 Tahun melakukan pengukuran tekanan darah. Dari jumlah yang diperiksa terdapat 16.023 mempunyai tekanan darah tinggi (hipertensi).

Hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan. Oleh karena itu, kunci dari pengendalian penyakit hipertensi adalah kepatuhan terhadap pengobatan agar tidak terjadi komplikasi (Suhadi, 2011).

Hipertensi termasuk salah satu penyakit kronis dan dalam mengurangi angka kesakitan, pemerintah membentuk Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Program ini melakukan kerjasama dengan layanan kesehatan BPJS, penderita akan mengambil obat tiap bulan secara rutin sesuai fasilitas pelayanan kesehatan yang ditunjuk.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Telkomedika Madiun karena jumlah pasien hipertensi semakin bertambah. Berdasarkan data kunjungan pasien hipertensi, pada tahun 2020 tercatat 1183 pasien kemudian pada tahun 2021 tercatat 1239 pasien sehingga mengalami kenaikan mencapai 5%. Berdasarkan wawancara dari pihak klinik, beberapa pasien menghentikan pengobatan dan minum obat tidak teratur apabila tekanan darah sudah kembali normal sehingga timbul ketidakpatuhan dalam minum obat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian “Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta BPJS Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi Di Klinik Telkomedika Madiun.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat kepatuhan pasien hipertensi peserta BPJS terhadap penggunaan obat antihipertensi di Klinik Telkomedika Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi peserta BPJS terhadap penggunaan obat antihipertensi di Klinik Telkomedika Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi sehingga terapi pengobatan dapat tercapai secara maksimal.
2. Memberikan pelayanan yang efektif sehingga pasien hipertensi dapat meningkatkan dalam hal kepatuhan minum obat dan terapi pengobatan dapat tercapai secara maksimal.